



Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Rahayu¹, Risna Yunita Asmin², Suriana³, Nur Anita⁴

¹S1 Kebidanan, STIK Makassar

Email: ayurahayu.m93@gmail.com

²D3 Kebidanan, Universitas Islam Makassar

Email: risna_ya@uim-makassar.ac.id

³Sarjana Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada

Email: suriana759@gmail.com

⁴D3 Kebidanan, STIKes Marendeng Majene

Email: anita.nurssit90@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received : 12-3-2026

Revised : 18-3-2026

Accepted : 23-3-2026

Keyword:

Hypertension, First Trimester Pregnant Women, Age, Cigarette Smoke, Education

Kata Kunci:

Hipertensi, Ibu Hamil Trimester Pertama, Umur, Asap Rokok, Pendidikan

Abstract Hypertension is a global health problem that occurs widely throughout the world. According to WHO (World Health Organization) data, hypertension in pregnancy is one of the main causes of maternal and fetal morbidity and mortality. Hypertension in pregnant women can occur from the first trimester and has the potential to cause serious complications if not treated properly. Objective: This study aims to determine factors associated with the incidence of hypertension in first-trimester pregnant women in the working area of the Kassi-Kassi Makassar Community Health Center based on maternal age, cigarette smoke exposure, and education level. Method: This study used an observational analytical method with a cross-sectional design. The sample in this study was all first-trimester pregnant women who underwent pregnancy check-ups at the Kassi-Kassi Makassar Community Health Center, totaling 30 people with a total sampling technique. Data analysis was carried out using statistical tests to determine the relationship between independent variables and the incidence of hypertension in pregnant women. Results: The results of the statistical test show that the p value $\leq \alpha$ ($\alpha = 0.05$) is ($0.000 \leq 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between maternal age and the incidence of hypertension in pregnant women in the first trimester with an OR value of 2.750. The results of the statistical test also show that the p value $\leq \alpha$ ($0.000 \leq 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between cigarette smoke exposure and the incidence of hypertension in pregnant women in the first trimester with an OR value of 8.000. In addition, the results of the statistical test show that the p value $\leq \alpha$ ($0.001 \leq 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between education level and the incidence of hypertension in pregnant women in the first trimester with an OR value of 2.875. Conclusion: There is a relationship between maternal age, cigarette smoke exposure, and education level with the incidence

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak terjadi di seluruh dunia. Menurut data WHO (World Health Organization), hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian ibu serta janin. Hipertensi pada ibu hamil dapat terjadi sejak trimester pertama dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar berdasarkan umur ibu, paparan asap rokok, dan tingkat pendidikan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value $\leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) yaitu ($0,000 \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai $OR = 2,750$. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa p value $\leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai $OR = 8,000$. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value $\leq \alpha$ ($0,001 \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai $OR = 2,875$. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara umur ibu, paparan asap rokok, dan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar



Corresponden author:

Email: ayurahayu.m93@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90mmHg. Hipertensi termasuk dalam masalah global yang melanda dunia. Menurut data WHO (World Health Organization) hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bagi bayi yang akan dilahirkan, Karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Hipertensi dalam kehamilan, kejadian ini persentasenya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia yang menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan, sampai saat ini masih tinggi di Indonesia dan jauh berada di atas negara ASEAN lainnya. Jika dibandingkan AKI Singapura yaitu 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia, sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan pembangunan Millennium Development Goals(MDG'S) yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu (Depkes RI, 2020).

Hasil dari SDKI tahun 2020, menyatakan bahwa sepanjang tahun 2007- 2012 kasus kematian ibu melonjak naik. Pada tahun 2012 AKI mencapai 359 per 100.000 penduduk atau meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2007, yaitu sebesar 228 per 100.000 penduduk. Angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Data situasi kesehatan ibu menggambarkan angka kematian ibu karena hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2010 sebesar 21,5% dan pada tahun 2013 menjadi 27,1% menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 5,6% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yaitu sebesar 30,8% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Sedangkan berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 prevalensi hipertensi pada perempuan 34,7% lebih besar dibandingkan dengan laki-laki 26,9% (Profil Dinkes Sulawesi Selatan, 2023). Prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Kota Makassar tahun 2023 yaitu sebesar 32,5 % (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu hamil, merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian hipertensi, yang dapat dipengaruhi oleh perubahan fisiologis selama kehamilan serta faktor lingkungan dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi didapatkan pada tahun 2023 dari 103 ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 30 orang sedangkan bulan April 2024 didapatkan 42 ibu hamil dan yang mengalami hipertensi sebanyak 12 orang dengan metode wawancara kepada petugas (Puskesmas Kassi-Kassi, 2024).

Hipertensi lebih sering menyerang perempuan dikarenakan berbagai macam faktor pendukung, terutama pada perempuan yang mengalami kehamilan karena masa kehamilan yang rentan dimana selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2–3% kehamilan. Kejadian hipertensi pada kehamilan sekitar 5–15%, dan merupakan satu di antara 3 penyebab mortalitas dan morbiditas ibu bersalin di samping infeksi dan perdarahan (Zulardi Ar, 2021).

Tingginya kejadian hipertensi dalam kehamilan ini disebabkan oleh banyak faktor. Adapun menurut hasil penelitian Saraswati (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. <20 dan >35 tahun mempunyai risiko 15,731 mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang berumur 20 – 35 tahun (Ferry.H, 2021).

Berdasarkan penelitian Fahira (2019) bahwa riwayat hipertensi merupakan faktor risiko kejadian preeklampsia dengan kata lain riwayat hipertensi berisiko 1,591 kali lebih besar untuk mengalami preeklampsia dibanding dengan yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Menurut hasil penelitian Lina (2019) 2 responden dari kelompok hipertensi yang menyatakan tinggal serumah dengan > 1 perokok aktif sedangkan pada kelompok tidak hipertensi hanya 1 responden berarti perokok pasif yang tinggal serumah dengan > 1 orang perokok aktif berisiko 1,85 kali daripada serumah dengan 1 perokok aktif untuk terjadi hipertensi.

Menurut hasil penelitian Sri (2020) proporsi ibu bersalin dengan hipertensi yang paling banyak adalah pada kelompok ibu yang pernah melahirkan > 3 kali yaitu terdapat 74%. Menurut hasil penelitian Ridha (2020) menunjukkan adanya hubungan dengan hipertensi antara tingkat stres yang dialami oleh ibu hamil yaitu sebesar 47,6%.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang berfokus pada analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi khususnya pada ibu hamil trimester pertama di tingkat pelayanan kesehatan dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar” menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya hipertensi pada masa awal kehamilan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara umur ibu, paparan asap rokok, dan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di Puskesmas, dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai faktor risiko hipertensi selama kehamilan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam dalam Ariyanti & Khusumadewi (2022), suatu penelitian perlu melalui proses pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama sehingga dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan, khususnya hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026 (N = 30 orang).

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur		
< 20 tahun	8	26.7
20-35 tahun	20	66.7
> 35 tahun	2	6.6
Pendidikan		
SD	8	26.7
SMP	13	43.3
SMA	8	26.7
Diploma/ Sarjana	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden kategori umur didapatkan dari 30 responden menunjukkan bahwa umur 17-19 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), umur 20-25 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), umur 25-31 tahun sebanyak 4 orang (13,3%) sedangkan umur > 31 tahun sebanyak 15 orang (50,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%), berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (34,3%), berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang berpendidikan Diploma/ Sarjana sebanyak 1 orang (3,3%).

Analisis Univariat

1) Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester Pertama

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026

Kejadian Hipertensi Ibu Hamil Trimester Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi (140/90 mmHg)	23	76.7
Tidak Hipertensi (<140/90 mmHg)	7	23.3
Total	30	100

Sumber Data : Data primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa ibu hamil trimester pertama yang mengalami hipertensi sebanyak 23 orang (76,6%) sedangkan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 7 orang (23,3%).

2) Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko (<20 - >35 tahun)	19	63.3
Tidak Beresiko (20 - 35 tahun)	11	36.7
Total	30	100

Sumber Data : Data primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur beresiko (<20 - >35 tahun) sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan responden yang tidak beresiko (20-35 orang) sebanyak 11 orang (35,7%).

3) Paparan Asap Rokok

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Paparan Asap Rokok di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026

Paparan Asap Rokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpapar Asap Rokok	22	73.3
Tidak Terpapar Asap Rokok	8	26.7
Total	30	100

Sumber Data : Data primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden yang terpapar asap rokok sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan yang tidak terpapar asap rokok sebanyak 8 orang (26,7%).

4) Pendidikan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Rendah (SD-SMP)	21	70.0
Pendidikan Tinggi (SMA-D3/S1)	9	30.0
Total	30	100

Sumber Data : Data primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 21 orang (70,0%) dan yang berpendidikan tinggi (SMA-D3/S1) sebanyak 9 orang (30,0%).

Analisis Bivariat

- 1) Hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar tahun 2026

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil trimester pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2026

Umur	Hipertensi Ibu Hamil				Total	p-value	OR (95% CI)
	Hipertensi (140/90 MmHg)		Tidak Hipertensi (<140/90 MmHg)				
	N	%	N	%			
Beresiko <20 - >35 Tahun	19	63.3	0	0.0	19	63.3	
Tidak beresiko 20-35 Tahun	4	13.3	7	23.3	11	36.7	0.000 2.750
Total	23	76.7	7	23.3	30	100	

Sumber Data : uji chi-square, 2026

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 30 reponden memiliki umur beresiko yang mengalami hipertensi yaitu 19 orang (63,3%), sebanyak 7 orang yang memiliki umur tidak beresiko (20-35 tahun (22%) tidak mengalami hipertensi sedangkan terdapat 4 orang (13,3%) yang tidak beresiko. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value $\leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,000 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara umur dan kejadian hipertensi ibu hamil

trimester pertama dengan nilai $OR = 2,750$ yang berarti bahwa ibu hamil trimester pertama dengan umur $<20 - >35$ tahun memiliki resiko 2 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil dengan usia 20-35 tahun.

- 2) Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar tahun 2026

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil trimester pertama di Puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2026

Paparan Asap Rokok	Hipertensi Ibu Hamil				Total	p-value	OR (95% CI)
	Hipertensi (140/90 MmHg)		Tidak Hipertensi (<140/90 MmHg)				
	N	%	N	%			
Terpapar	22	73.3	0	0.0	22	73.3	0.000 8.000
Tidak Terpapar	1	3.3	7	23.3	8	26.7	
Jumlah	23	76.7	7	23.3	30	100	

Sumber : uji chi-square, 2026

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa dari 30 responden yang terpapar asap rokok mengalami hipertensi yaitu 22 orang (73,3%), dan yang tidak terpapar asap rokok mengalami hipertensi sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{ value} \leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,000 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi ibu hamil trimester pertama dengan nilai $OR = 8,000$ yang berarti bahwa ibu hamil trimester pertama yang terpapar asap rokok memiliki resiko 8 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil trimester pertama yang tidak terpapar asap rokok.

- 3) Hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi ibu hamil trimester pertama di Puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2026

Tabel 8 Distribusi frekuensi Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil trimester pertama di puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2026

Pendidikan	Hipertensi Ibu Hamil				Total	p-value	OR (95% CI)
	Hipertensi (140/90 MmHg)		Tidak Hipertensi (<140/90 MmHg)				
	N	%	N	%			
Rendah (SD-SMP)	20	66.7	1	3.3	21	70.0	0.001 2.875
Tinggi (SMA-S1)	3	10.0	6	20.0	9	30.0	
Jumlah	23	76.7	7	23.3	30	100	

Sumber : uji Chi-square

Berdasarkan Tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 30 reponden didapatkan, yang berpendidikan rendah yang mengalami hipertensi yaitu 20 orang (66,7%), dan yang berpendidikan tinggi tidak mengalami hipertensi sebanyak 3 orang (10,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p \text{ value} \leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,001 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi ibu hamil trimester pertama dengan nilai $OR= 2,875$ yang berarti bahwa ibu hamil trimester pertama yang berpendidikan rendah memiliki resiko 2 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil trimester pertama yang berpendidikan tinggi.

Pembahasan

1. Hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 reponden memiliki umur beresiko yang mengalami hipertensi yaitu 19 orang (63,3%), sebanyak 7 orang yang memiliki umur tidak beresiko (20-35 tahun (22%) tidak mengalami hipertensi sedangkan terdapat 4 orang (13,3%) yang tidak beresiko. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p \text{ value} \leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,000 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara umur dan kejadian hipertensi ibu hamil dengan nilai $OR= 2,750$ yang berarti bahwa ibu hamil dengan umur $<20 - >35$ tahun memiliki resiko 2 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil dengan usia 20-35 tahun. Dari pengambilan data penelitian, didapatkan dari 30 responden yang diteliti, karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada usia beresiko ($<20- >35$ tahun) yaitu 19 orang (63,3%) dan responden yang tidak beresiko berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 11 (36,7). Tidak dapat dihindari bahwa pada seseorang dengan bertambahnya umur dibayangi dengan naiknya ukuran tekanan darah. Namun tidak semua orang mempunyai tekanan darah yang tinggi asalkan saja orang senantiasa mengatur hidupnya menurut cara yang sesuai dengan usaha pencegahan hipertensi. sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan umur $<20 - >35$ tahun memiliki resiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia 20-35 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilve Nora Syawal (2021), menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 460 responden diperoleh sebanyak 340 orang (73,9%) berada pada rentang umur 20-35 tahun. Sebanyak 282 orang (61,3%) berada pada umur $<20 - > 35$ tahun. Sebanyak 50 orang ibu hamil (10,9%) mengalami hipertensi. Terdapat hubungan antara umur ibu terhadap kejadian Hipertensi pada ibu hamil dengan $p \text{ value} < 0,05$.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Syamriani (2020) yaitu Analisis hubungan menggunakan uji chi-square, menunjukkan bahwa dari 80 ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 36 orang sedangkan yang tidak hipertensi sebanyak 44 orang (%). Umur terbanyak pada

yang beresiko 46 orang (57,5%). Hasil uji statistik bivariate menunjukkan bahwa umur ($p=0,029$) dan riwayat hipertensi ($p=0,000$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra Pratama Ritonga (2023) di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan kepada 116 ibu hamil, mayoritas responden berada pada usia beresiko yaitu < 20 dan > 35 tahun (88.8%) dari pada usia tidak beresiko yaitu usia 20 – 35 tahun (11.2%). Dari hasil analisis menggunakan chi-square didapatkan usia memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kejadian hipertensi kehamilan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Hasil menunjukkan semakin beresiko usia ibu hamil maka peluang mengalami hipertensi dalam kehamilan semakin besar (Usalma et al., 2023).

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam kejadian hipertensi saat kehamilan dimana tingkat risiko kehamilan dan persalinan wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan. Pada umur 35 tahun atau lebih, kesehatan ibu sudah menurun, akibatnya ibu hamil pada usia itu memiliki potensi untuk memiliki anak cacat, persalinan yang lama serta terjadinya pendarahan yang kemungkinan besar bisa terjadi (Fauziah, 2021) berasumsi bahwa ibu hamil dengan usia <20 tahun dan >35 tahun karena kehamilan diusia < 20 tahun disebut juga kehamilan geriatri dan perlu persiapan yang matang lantaran risiko yang timbul sangat besar begitupun dengan usia kehamilan >35 tahun karena pada dasarnya manusia dari lemah dikuatkan, dari kuat dilemahkan, dan puncaknya ada di umur 35 tahun, itu sudah mulai menua sehingga kemungkinan komplikasi lebih besar diusia tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan umur $<20 - >35$ tahun memiliki resiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia 20-35 tahun.

2. Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di kassikassi makassar tahun 2026

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 reponden yang terpapar asap rokok mengalami hipertensi yaitu 22 orang (73,3%), dan yang tidak terpapar asap rokok mengalami hipertensi sebanyak 1 orang (3,3%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p \text{ value} \leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu ($0,000 \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi ibu hamil dengan nilai $OR= 8,000$ yang berarti bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki resiko 8 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok.

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di dunia yang terus bertambah. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, 6 juta kematian tersebut

disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan asap rokok. Makin meningkatnya masalah perokok pasif di lingkungan kerja dan tempat tinggal bahkan didalam rumah yang diakibatkan oleh perokok pasif seperti keluarga yang tertutup memungkinkan terjadinya pengaruh perokok pasif. Hal ini menunjukkan bahaya ganda rokok yang tidak saja untuk perokok sendiri tetapi untuk orang lain di sekitarnya dimana paparan asap rokok ini paling banyak terjadi di dalam rumah disebabkan oleh banyaknya pasangan atau keluarga yang tidak paham tentang bahaya paparan asap rokok (Lina, 2021).

Merokok memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tekanan darah. Kandungan nikotin dan karbon monoksida dalam rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri. Kerusakan tersebut memicu terjadinya proses aterosklerosis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah atau hipertensi (Lina, 2021).

Menurut penelitian, Setiawati, 2020 kelompok suami yang menjadi perokok aktif dan merokok di dalam rumah 2,860 lebih besar dibandingkan merokok di luar rumah. Hal ini disebabkan karena paparan asap rokok yang terjadi secara terus-menerus di dalam rumah dapat meningkatkan risiko gangguan pembuluh darah. Oleh karena itu, semakin sering ibu hamil terpapar asap rokok, terutama dalam ruang tertutup, maka semakin besar pula risiko terjadinya hipertensi. Istri yang seharianya kerja atau menghabiskan waktu di dalam rumah lebih aman dengan suami yang merokok di luar rumah sehingga tidak akan terpapar asap rokok. Asap rokok menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan dari penelitian Setiawati, 2020 dapat disimpulkan bahwa asap rokok sedikit berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada ibu hamil, karena hipertensi akan terjadi apabila seorang ibu akan terpapar asap rokok setiap hari dan sesering mungkin dengan tempat yang sama perokok aktif. Sehingga apabila perokok pasif sedikit terpapar atau jarang juga dapat mempengaruhi sedikitnya faktor yang menyebabkan asap rokok terhadap penyakit hipertensi (Setiawati, 2020).

Penelitian ini diperkuat oleh teori asmirandah (2022) bahwa Makin meningkatnya masalah perokok ditempat tinggal bahkan didalam rumah yang diakibatkan oleh perokok pasif seperti keluarga yang tertutup memungkinkan terjadinya pengaruh perokok pasif sehingga berdampak pada kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Hasil uji statistik diperoleh p value $\leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,000 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi ibu hamil dengan nilai $OR= 8,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian syahraeni (2022) Hasil analisis diperoleh nilai p value = 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dirumah pada ibu hamil terhadap kejadian hipertensi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa paparan asap rokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi, terutama pada ibu hamil yang terpapar secara

pasif di lingkungan rumah (Setiawati, 2020). Zat-zat kimia beracun dalam rokok diketahui berperan dalam meningkatkan tekanan darah, salah satunya adalah nikotin. Semakin tinggi jumlah rokok yang dikonsumsi per hari, maka semakin besar kadar nikotin yang masuk ke dalam tubuh sehingga meningkatkan risiko hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Nikotin bekerja dengan merangsang pelepasan hormon adrenalin yang menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan bekerja lebih keras, sehingga frekuensi denyut jantung meningkat dan berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi (World Health Organization, 2021).

3. Hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2026

Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa dari 30 reponden didapatkan, yang berpendidikan rendah yang mengalami hipertensi yaitu 20 orang (66,7%), dan yang berpendidikan tinggi tidak mengalami hipertensi sebanyak 3 orang (10,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p \text{ value} \leq \alpha (\alpha=0,05)$, yaitu $(0,001 \leq 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi ibu hamil dengan nilai $OR= 2,875$ yang berarti bahwa ibu hamil yang berpendidikan rendah memiliki resiko 2 kali lipat mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Devi Kurniasari (2021) ada hubungan antara pendidikan Ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (0,000). Penelitian ini sejalan Nelawati Radjamuda (2021) ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian hipertensi (0,002). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Cunningham (2020) bahwa pendidikan yang rendah lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perilaku dan pola hidup yang tidak sehat seperti tidak tahu nya tentang bahaya, serta pencegahan dalam terjadinya hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggara dan Prayitno (2021). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Andini dkk, 2021) sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan rata-rata pendidikan responden adalah lebih banyak yang berpendidikan rendah sehingga pengetahuan ibu tentang kejadian penyebab terjadinya hipertensi masih sangat kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriana & Yenie, 2019 dengan nilai ($p \text{ value} = 0,033$) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, pendidikan tergantung pada

motivasi atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan preeklampsia dan faktor risiko. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin dewasa dan semakin mudah menyerap dan memahami informasi positif. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan untuk menyerap informasi tentang pencegahan dan faktor risiko preeklampsia (Setiawati, 2020).

Berdasarkan penelitian Putriana & Yenie, 2019 sehingga peneliti berasumsi bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempunyai kecakapan, mental dan emosional yang membantu seseorang untuk dapat berkembang mencapai tingkat kedewasaan. Tingkat pengetahuan semakin tinggi maka akan semakin bertambah pula kecakapannya, baik secara intelektual maupun emosional serta semakin berkembang pula pola pikir yang dimilikinya. Tinggi pendidikan seseorang maka mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya yang timbul maka semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pengendalian hipertensi. Tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk dapat melakukan pengendalian hipertensi sepenuhnya, tanpa diiringi sikap dengan kesadaran akan pentingnya pengendalian hipertensi yang akan diiringi oleh tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, seluruh variabel yang diteliti menunjukkan nilai p value $\leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paparan asap rokok, dan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar tahun 2026. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat dianggap sebagai faktor yang berperan dalam meningkatkan risiko hipertensi pada ibu hamil.

SARAN

1. Bagi Profesi

Sebaiknya lebih rutin memeriksa atau mengontrol tekanan darah agar dapat dideteksi dini tanda-tanda hipertensi terutama bagi ibu hamil yang sudah berumur <20 dan >35 tahun dan memiliki riwayat hipertensi sebelumnya.

2. Bagi Puskesmas kassi-kassi

Disarankan kepada puskesmas agar dapat meningkatkan program-program peduli kesehatan bagi ibu hamil, seperti melaksanakan penyuluhan dan konseling rutin baik yang dilakukan saat ibu hamil berkunjung ke puskesmas, saat posyandu maupun kunjungan langsung ke rumah-rumah agar kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat dikurangi dan diatasi sejak dini, serta mengaktifkan kembali program kelas ibu hamil

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas kassi-kassi di Kota Makassar atas dukungan dan izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada responden, dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., & Nuryono, H. (2016). *Pengembangan media pembelajaran berbasis visual dalam pendidikan kesehatan. Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(2), 87–94.
- Astuti. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Masyarakat Di Rt 12, Rw 05, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*
- Asmirandah, A. (2022). Pengaruh paparan asap rokok terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Kebidanan.*
- Azizah, W., Hasanah, U., Pakarti, A. T., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Darah, T. (2022). *PENERAPAN SLOW DEEP BREATHING TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI*. 2, 607–616.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana.*
- Cunningham. (2020). *Obstetri William Volume 1-2 Edisi 21. EGC.*
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., et al. (2020). *Williams Obstetrics* (25th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Depkes RI. (2020). *Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*
- Fauziah. (2021). *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Kehamilan Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal Imu Kesehatan.*
- Ferry.H. (2021). *Faktor Faktor Risiko Hipertensi pada Peserta Pelatihan Pimpinn III Dan IV Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Bogor. Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.*
- Henderson, C., J. (2020). *Buku Ajar Konsep Kebidanan. EGC.*
- Indriani, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Preeklampsia pada Ibu Bersalin Di Rsu Daerah Kardinah Kota Tegal Tahun 2011.*
- Kartikasari. (2020). *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang: Undip Kedokteran Egc.*
- Kemenkes RI. (2021). *Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Indonesia.*
- Kurniasari, Devi. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak.*
- Lina. (2021). *Analisis Pengaruh Paparan Asap Rokok Di Rumah pada Wanita terhadap Kejadian Hipertensi. Jurnal Berkala Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 1 (2).
- Lingga. (2021). *Bebas Hipertensi Tanpa Obat. Agro Media Pustaka.*
- Nugroho, T. (2021). *Patologi Kebidanan. Nuha Medika.*

- Potter & Perry. (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. (4th Ed).* EGC.
- Prawirohardjo. (2021). *Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka.*
- Profil Dinkes Sulawesi Tenggara. (2023). *Profil Dinkes Sulawesi Tenggara.*
- Puskesmas Tontonunu. (2024). *Data Puskesmas Tontonunu.*
- Radjamuda, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan.*
- Setiawati, A. M. (2020). *PADA IBU HAMIL DI DESA BRANGKAL BOJONEGORO Relationship Between Cigarette Smoke and Hypertension Pregnant in Brangkal Bojonegoro. Jurnal.Unej.Ac.Id, 31–36. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/14411>*
- Siqbal Karta Asmana, Syahredi, N. H. (2019). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2012 – 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas. 5(3). 5(3), 640–646.*
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia.*
- Syafitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan (A. H. Nadama (ed.)). Ahlimedia Press.*
- Usalma, P. R., Gani, S. W., & Hermatin, D. (2023). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 9(10), 2890–2900. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.10471>*
- Wahyuni. (2020). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2011-2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.*
- WHO. (2021). *Data Hipertensi Global. Asia Tenggara. WHO.*
- Zulardi Ar. (2021). Hubungan Lingkungan Perokok dengan Ibu Hamil Terpapar Asap Rokok Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Surakarta. *Universitas Sebelas Maret.*